



Pengaruh Edukasi Postpartum terhadap Kemampuan Perawatan Bayi dan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar

Santi Widya Purba^{1*}, Siti Nurul Fadhilah Sari², Renta Sihombing³

^{1*}Universitas Efarina, Pematang Siantar, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Sejati, Medan, Indonesia

³STIKes Kesehatan Baru, Humbang Hasudutan, Indonesia

Email: ^{1*}santiwidya.07@gmail.com, ²sitinurulfadhilah533@gmail.com,

³renta.sihombing@stikeskb.ac.id

Abstract

The postpartum period is a critical time for mothers to adapt to their new roles, especially for primiparous mothers who have undergone delivery through a caesarean section (CS). Postoperative conditions often lead to limited mobility and pain, which can affect a mother's ability to care for her baby and provide exclusive breastfeeding. One effective intervention that can help mothers during this transitional period is comprehensive postpartum education. This study aims to determine the effect of postpartum education on baby care ability and exclusive breastfeeding among primiparous mothers post caesarean section at Efarina Etaham Hospital, Pematang Siantar. The research design used was a quasi-experimental approach with a pre-test and post-test control group design. The sample consisted of primiparous mothers post-CS who met the inclusion criteria, selected through purposive sampling. Research instruments included a baby care ability observation sheet and a questionnaire on exclusive breastfeeding practices. Data analysis was conducted using paired t-tests and independent t-tests to determine differences in ability before and after education. The results showed a significant improvement in baby care ability and exclusive breastfeeding practices after postpartum education was provided ($p < 0.05$). Therefore, it can be concluded that postpartum education has a positive effect on improving the ability of primiparous mothers post caesarean section in baby care and exclusive breastfeeding.

Keywords: *Postpartum Education, Baby Care Ability, Exclusive Breastfeeding, Primiparous Mothers, Caesarean Section.*

Abstrak

Periode postpartum merupakan masa kritis bagi ibu dalam beradaptasi terhadap peran barunya, terutama bagi ibu primipara yang menjalani persalinan secara sectio caesarea (SC). Kondisi pascaoperasi sering kali menyebabkan keterbatasan mobilitas dan rasa nyeri yang dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam merawat bayinya dan memberikan ASI eksklusif. Salah satu intervensi efektif yang dapat membantu ibu menghadapi masa

transisi tersebut adalah edukasi postpartum yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi postpartum terhadap kemampuan perawatan bayi dan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara post sectio caesarea di rumah sakit Efarina Etaham Pematang Siantar. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pendekatan pre-test dan post-test control group design. Sampel penelitian terdiri dari ibu primipara post SC yang memenuhi kriteria inklusi, dipilih dengan metode purposive sampling. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan perawatan bayi dan kuesioner pemberian ASI eksklusif. Analisis data dilakukan menggunakan uji paired t-test dan independent t-test untuk mengetahui perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan kemampuan perawatan bayi dan pelaksanaan ASI eksklusif setelah diberikan edukasi postpartum ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi postpartum berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan ibu primipara post sectio caesarea dalam merawat bayi dan memberikan ASI eksklusif.

Kata Kunci: Edukasi Postpartum, Kemampuan Perawatan Bayi, ASI Eksklusif, Ibu Primipara, Sectio Caesarea.

PENDAHULUAN

Persalinan melalui *sectio caesarea* (SC) merupakan salah satu prosedur obstetri yang terus mengalami peningkatan di seluruh dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO), angka operasi SC idealnya berkisar antara 5% hingga 15% dari total kelahiran di suatu negara (Andriani et al., 2023). Namun, hasil *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* menunjukkan bahwa sekitar 46,1% dari seluruh kelahiran di dunia dilakukan melalui SC, jauh melebihi batas ideal yang direkomendasikan (Alves et al., 2021). Angka ini mencerminkan adanya peningkatan global yang signifikan, seiring dengan kemajuan teknologi kedokteran dan perubahan pola persalinan yang semakin banyak memilih tindakan operasi dibandingkan persalinan normal.

Di tingkat nasional, fenomena serupa juga terjadi di Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode SC mencapai 17,6% dari total kelahiran (Khomariyah et al., 2024). Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 pun menunjukkan bahwa sebanyak 17% dari total persalinan di fasilitas kesehatan dilakukan dengan tindakan SC (Masitoh et al., 2021). Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan kemajuan pelayanan obstetri di fasilitas kesehatan, tetapi juga menimbulkan konsekuensi baru, terutama terkait dengan masa pemulihan dan adaptasi ibu setelah operasi.

Secara regional, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2020 melaporkan bahwa di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan, jumlah kasus SC meningkat dari 214 kasus pada tahun 2018 menjadi 234 kasus pada tahun 2019 (Ningsih, 2021). Tren serupa juga diamati di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar, di mana proporsi persalinan melalui SC semakin meningkat setiap tahunnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap dukungan dan edukasi postpartum semakin penting, terutama bagi ibu primipara yang menjalani persalinan pertama kali melalui prosedur bedah caesar.

Meskipun SC menjadi pilihan medis yang relatif aman, tindakan ini dapat menimbulkan berbagai dampak fisik dan psikologis bagi ibu. Setelah efek anestesi hilang, ibu biasanya mengalami nyeri hebat pada area insisi yang dapat membatasi mobilitas dan menurunkan kemampuan dalam melakukan perawatan diri maupun bayinya (Murniati & Wulaningsih, 2025). Selain itu, rasa nyeri yang berkepanjangan dapat memicu kecemasan, menurunkan rasa percaya diri, serta menghambat proses menyusui (Anita et

al., 2023). Akibatnya, banyak ibu post-SC tidak segera melakukan kontak dini dengan bayi dan mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif secara optimal.

Menurut (Sudargo & Kusmayanti, 2023), pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi terbukti mampu menurunkan angka kesakitan, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dan mendukung pertumbuhan bayi secara optimal. Namun, data Riskesdas menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia baru mencapai 70,7%, masih di bawah target nasional sebesar 80% (Aguszulkia & Nurvinanda, 2020). Salah satu faktor utama rendahnya praktik ASI eksklusif pada ibu post-SC adalah keterbatasan edukasi postpartum yang sistematis dan berkesinambungan (Wulaningsih, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi postpartum berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat bayi serta mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Rahmayanti et al., 2021) (Fujianty et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada ibu yang melahirkan secara normal, sementara penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh edukasi postpartum terhadap ibu primipara post-SC masih terbatas. Kondisi ini menimbulkan research gap yang menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam pada kelompok ibu post-SC yang memiliki kebutuhan dan tantangan adaptasi yang berbeda dibandingkan ibu dengan persalinan normal.

Hasil observasi awal peneliti di ruang nifas Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar menunjukkan bahwa sekitar 20% persalinan dilakukan melalui SC. Dari wawancara dengan lima ibu primipara post-SC, dua di antaranya mengaku tidak mengetahui cara merawat bayi dan bergantung pada orang tua atau jasa perawat bayi, sedangkan tiga lainnya mengetahui caranya tetapi masih takut dan tidak percaya diri untuk melakukannya sendiri. Temuan ini mengindikasikan adanya permasalahan nyata di lapangan berupa rendahnya kemampuan dan kepercayaan diri ibu post-SC dalam melakukan perawatan bayi dan menyusui.

Berdasarkan situasi tersebut, diperlukan intervensi berupa program edukasi postpartum yang terarah, sistematis, dan berkesinambungan untuk membantu ibu primipara post-SC dalam meningkatkan kemampuan merawat bayi dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi postpartum terhadap kemampuan perawatan bayi dan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara post sectio caesarea di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan intervensi keperawatan maternal yang berfokus pada pemberdayaan ibu pascapersalinan melalui edukasi, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan rumah sakit dalam program perawatan postnatal berbasis edukasi.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *Quasi Ekperimental* dengan desain pre-test dan post-test control group design. Metode penelitian yang digunakan adalah edukasi post partum dengan leaflet dan ceramah terhadap kemampuan perawatan bayi dan pemberian ASI eksklusif. Populasi penelitian ibu post SC di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar. Teknik purposive sampling. Jumlah sampel 30 responden terdiri dari 15 orang kelompok eksperimen dan 15 orang kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan nomor. Analisis data univariat dan analisis bivariat dengan uji wilcoxon.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 30 orang responden yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen 15 responden diberi perlakuan edukasi post partum dengan leaflet dan kelompok kontrol 15 responden diberi perlakuan edukasi dalam bentuk ceramah. Pada analisis univariat ini akan digambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel luar dan variabel penelitian yang di tunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Uji Homogenitas Karakteristik Responden Kelompok eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel Luar	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		N	%	N	%
Usia Ibu	< 20 tahun	3	15.8	1	5.3
	20–35 tahun	10	63.2	13	89.5
	> 36 tahun	2	21.1	1	5.3
	Total	15	100	15	100
Pendidikan	SD	0	0.0	1	5.3
	SMP	4	31.6	6	42.1
	SMA	9	52.6	7	47.4
	Perguruan Tinggi	2	15.8	1	5.3
	Total	15	100	15	100
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga (IRT)	12	73.7	13	78.9
	Swasta	2	21.1	1	10.5
	Wiraswasta	1	5.3	1	10.5
	Total	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan variabel luar usia ibu hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 10 responden 63,2% pada kelompok eksperimen dan 13 responden 89,5% pada kelompok kontrol. Berdasarkan karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen berpendidikan SMA sebanyak 9 responden 52,6% dan pada kelompok kontrol berpendidikan SMA sebanyak 7 responden 47,4%. Berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen tidak bekerja atau IRT sebanyak 12 responden 73,7% dan pada kelompok kontrol IRT sebanyak 13 responden 78,9%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi variabel kemampuan perawatan bayi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kemampuan Perawatan Bayi	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	1	5.3	9	57.9	1	5.3	2	15.8
Cukup	5	36.8	6	42.1	7	47.4	10	63.2
Kurang	9	57.9	0	0	7	47.4	3	21.1
Total	15	100	15	100	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen (pretest) sebagian besar responden mempunyai kemampuan perawatan bayi kurang yaitu 9 responden 57,9%, sedangkan kelompok eksperimen sesudah (posttest) sebagian

responden mempunyai pemahaman tentang kemampuan perawatan bayi baik sebanyak 9 responden 57,9%. Pada kelompok kontrol (pretest) sebagian besar responden mempunyai pemahaman tentang kemampuan perawatan bayi kurang dan cukup yaitu 7 responden 47,4%, sedangkan kelompok kontrol sesudah (posttest) sebagian responden mempunyai pemahaman tentang kemampuan perawatan bayi cukup sebanyak 10 responden 63,2%.

Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel pemberian ASI eksklusif pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Pemberian ASI Eksklusif	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Iya	4	26.7	13	86.7	6	40	10	66.6
Tidak	11	73.3	2	13,3	7	60	5	36.4
Total	15	100	15	100	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen (pretest) sebagian besar responden dengan pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif yaitu 11 responden 37,7%, sedangkan kelompok perlakuan sesudah (posttest) sebagian responden pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 13 responden 86,7%. Pada kelompok kontrol (pretest) sebagian besar responden pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif iya dan tidak yaitu 7 responden 60%, sedangkan kelompok kontrol sesudah (posttest) sebagian responden pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 10 responden 66,6%.

Tabel 4. Hasil analisis wilcoxon signed ranks test kemampuan perawatan bayi pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kemampuan Perawatan Bayi	N	Positive Ranks	Ties	Negative Ranks	Sig(2-tailed)
Kelompok Eksperimen	15	14	1	0	.000
Kelompok Kontrol	15	5	10	0	.008

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis uji wilcoxon signed ranks test tersebut diketahui terdapat 15 responden pada kelompok eksperimen dan 15 responden pada kelompok kontrol dengan hasil pemahaman tentang kemampuan perawatan bayi lebih meningkat dari sebelumnya. Hasil uji wilcoxon signed ranks test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan 0,008 lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terdapat pengaruh yang bermakna setelah dilakukan edukasi dengan menggunakan leaflet.

Tabel 5. Hasil analisis wilcoxon signed ranks test pemberian ASI eksklusif pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Pemberian ASI eksklusif	N	Positive Ranks	Ties	Negative Ranks	Sig(2-tailed)
Kelompok Eksperimen	15	12	3	0	.000
Kelompok Kontrol	15	6	7	2	.317

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis uji wilcoxon signed ranks test tersebut diketahui terdapat 15 responden pada kelompok eksperimen dan 15 responden pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen hasil pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif lebih meningkat dari sebelumnya. Hasil uji wilcoxon signed ranks test menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Pada kelompok eksperimen nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terdapat pengaruh yang bermakna antara sebelum dilakukan edukasi dan setelah dilakukan edukasi dengan menggunakan leaflet. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai signifikansi 0,317 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara sebelum dan setelah dilakukan edukasi pada kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh kemampuan perawatan bayi dan pemberian ASI eksklusif Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan kemampuan ibu dalam perawatan bayi setelah diberikan edukasi postpartum. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar ibu primipara post sectio caesarea memiliki pengetahuan dan keterampilan yang rendah dalam melakukan perawatan bayi seperti memandikan bayi, merawat tali pusat, menjaga kebersihan bayi, serta mengenali tanda bahaya pada neonatus. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman sebelumnya, kondisi fisik pascaoperasi yang masih lemah, serta keterbatasan waktu tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi menyeluruh selama masa rawat inap. Setelah intervensi edukasi diberikan, kemampuan ibu meningkat secara signifikan. Edukasi postpartum terbukti memberikan pemahaman yang lebih baik tentang langkah-langkah perawatan bayi serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam melaksanakan peran sebagai ibu. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nursanti et al., 2024) yang menyatakan bahwa edukasi postpartum dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam merawat bayi secara mandiri dan aman.

Peningkatan ini juga dipengaruhi oleh pendekatan interpersonal tenaga kesehatan. Ibu yang merasa didukung dan diberi kesempatan untuk bertanya akan lebih termotivasi untuk mempraktikkan perawatan bayi secara mandiri di rumah. Menurut (Santoso et al., 2024) perubahan perilaku kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan yang mengarah pada peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap, dan peningkatan keterampilan. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden menunjukkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Banyak ibu yang meragukan kemampuan mereka untuk memproduksi ASI yang cukup atau terpengaruh oleh mitos bahwa bayi memerlukan tambahan susu formula, terutama setelah operasi caesarea. Kondisi fisik yang lemah, nyeri pada luka operasi, serta keterlambatan inisiasi menyusui dini (IMD) juga menjadi faktor penghambat praktik ASI eksklusif.

Setelah edukasi diberikan, terjadi peningkatan yang bermakna dalam praktik dan komitmen pemberian ASI eksklusif. Edukasi postpartum yang mencakup topik manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, manajemen laktasi, dan cara mengatasi masalah menyusui seperti puting lecet atau ASI tidak lancar membantu ibu lebih memahami pentingnya ASI eksklusif bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Penelitian ini konsisten dengan temuan (Nurislamiyah et al., 2023) yang melaporkan bahwa edukasi perawatan postpartum meningkatkan tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu post sectio caesarea. Edukasi yang dilakukan sejak dini dapat memotivasi ibu untuk tetap memberikan ASI meskipun menghadapi keterbatasan fisik akibat operasi.

Dalam (Magfiroh et al., 2024) menekankan bahwa keberhasilan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan melalui konseling laktasi, pendampingan, dan pemberian informasi yang akurat. Edukasi yang dilakukan di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar terbukti efektif karena dilakukan secara berulang, menggunakan media visual, serta melibatkan anggota keluarga sebagai pendukung utama ibu dalam masa nifas. Hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan positif antara peningkatan kemampuan perawatan bayi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki keterampilan perawatan bayi yang baik cenderung lebih percaya diri dan mampu melaksanakan perawatan menyeluruh, termasuk menyusui secara optimal. Hal ini sesuai dengan konsep Parenting Self-Efficacy, yaitu keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan peran pengasuhan dengan efektif

Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa edukasi postpartum merupakan intervensi penting dalam meningkatkan kemampuan ibu post sectio caesarea. Tenaga kesehatan, khususnya bidan dan perawat maternitas, perlu menjadikan edukasi postpartum sebagai bagian integral dari asuhan kebidanan. Edukasi sebaiknya diberikan secara berkesinambungan sejak masa kehamilan, masa rawat inap, hingga kunjungan nifas. Selain itu, rumah sakit diharapkan mengembangkan program edukasi postpartum terstruktur yang melibatkan keluarga dan menyediakan materi visual seperti video, leaflet, atau simulasi praktik. Pendekatan edukatif yang komprehensif terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi ibu dalam memberikan perawatan terbaik bagi bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada penelitian berjudul Pengaruh kemampuan perawatan bayi dan pemberian ASI eksklusif Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar, hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi postpartum berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan perawatan bayi dan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu post sectio caesarea. Edukasi yang terencana, interaktif, dan berbasis dukungan keluarga mampu meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menjalankan peran keibuannya secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguszulkea, W., & Nurvinanda, R. (2020). Upaya pemberdayaan ibu hamil di bangsa belitung untuk keberhasilan menyusui asi eksklusif. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 598–604.
- Alves, A. C., Cecatti, J. G., & Souza, R. T. (2021). Resilience and stress during pregnancy: a comprehensive multidimensional approach in maternal and perinatal health. *The Scientific World Journal*, 2021(1), 9512854.
- Andriani, R., Sembiring, I. S., Napitupulu, E., Suherni, T., & Elnia, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Post SC Dengan Kejadian Infeksi Luka SC di Desa Multatuli Kec Natal Kab Mandailing Natal Tahun 2023. *Medical Laboratory Journal*, 1(4), 153–159.
- Anita, N., St, S., Raehan, S., Keb, M., Prastiwi, R. S., St, S., Rosmayanti, L. M., Keb, S. T., HKes, M., & SiT, M. S. (2023). *Asuhan Kebidanan Pasca Persalinan dan Menyusui: Konsep, Faktor, dan Tantangan*. Kaizen Media Publishing.

- Fujianty, M., Dewi, M. K., & Sulaeman, E. (2024). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy, Manajemen Laktasi dan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif di TPMB Winda Winarti Kabupaten Garut Tahun 2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 4120–4130.
- Khomariyah, Z. Q., Fauzi, A. K., & Dewi, N. E. C. (2024). Penerapan Teknik Diaphragmatic Breathing untuk Mengurangi Tingkat Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea dengan Indikasi Gemeli Diruang Peristi Ibu. *Science: Indonesian Journal of Science*, 1(3), 585–591.
- Magfiroh, R. U. L., Wardani, E. K., & Purnamasari, D. (2024). Pengetahuan tentang Manajemen Laktasi pada Ibu Menyusui Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 11(1), 23–36.
- Masitoh, S., Nurokhmah, S., Rizkianti, A., & Sugiharti, S. (2021). Hubungan Operasi Sesar dengan Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia: Analisis Data SDKI 2017. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 31(1), 39–50.
- Murniati, R., & Wulaningsih, I. (2025). *Penerapan Foot Massage untuk Menurunkan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea*. Deepublish.
- Ningsih, T. M. S. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 12, 32–35.
- Nursanti, I., Anggraini, D., Aisyah, A., & Handayani, P. (2024). EDUKASI PELAKSANAAN PERAWATAN BAYI BARU LAHIR UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN IBU POST PARTUM DI JAKARTA PUSAT. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Rahmayanti, R., Adha, D., & Wahyuni, F. (2021). Pengaruh Edukasi Online Berbasis Family Centered Maternity Care Terhadap Self Efficacy Ibu Postpartum Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(1), 92–100.
- Santoso, E. B., Desi, N. M., & Sit, S. (2024). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan*. Basya Media Utama.
- Sudargo, T., & Kusmayanti, N. A. (2023). *Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Makanan Sempurna Untuk Bayi*. Ugm Press.
- Wulaningsih, I. (2025). *Mengelola Nyeri Pasca Sectio Caesarea Tanpa Obat: Sentuhan Lembut Guided Imagery*. Deepublish.